

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan senantiasa harus dinamis dan tanggap dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan bukan sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan secara terus-menerus. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut adanya perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional.

Peningkatan kualitas pendidikan masih menjadi masalah paling utama dalam usaha perbaikan mutu pendidikan nasional. Baik pemerintah maupun pihak instansi pendidikan telah melakukan berbagai usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut antara lain berupa perbaikan kurikulum, penggunaan sumber belajar yang tepat, melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta peningkatan kualitas tenaga kependidikan serta berbagai macam perbaikan lainnya.

Salah satu upaya dalam mendukung proses pembelajaran yaitu melalui pengembangan sumber belajar. Pengembangan sumber belajar ini salah satunya meliputi buku, seperti buku teks pelajaran, buku ajar/buku pegangan pendidik, dan buku pengayaan. Keberadaan buku teks pelajaran yang kurang menarik dan tebal dapat membuat peserta didik merasa bosan dan tidak

memiliki motivasi untuk belajar, sehingga diperlukan sumber belajar yang memadai untuk mengurangi kesenjangan tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Balitbang, 2004:10). Berdasarkan peraturan ini, guru selalu dituntut berinovasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini telah dilakukan. Pembelajaran saat ini menempatkan guru untuk bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Guru mengarahkan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran jika dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*), dan bukan sekedar pembelajaran yang hafalan saja (*rote learning*). Proses pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan objek dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu membangun kreatifitas peserta didik dalam menghadapi tantangan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran. Inovatif artinya proses pembelajaran

dirancang oleh guru dengan metode dan teknik yang bervariasi, dengan memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai. Pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang dijalankan secara terstruktur dengan hasil maksimal dan mampu mendongkrak kualitas hasil belajar. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk berekspresi dan berfikir jauh ke depan serta menerima pengetahuan secara relaks.

Pembelajaran bermakna yang menggunakan pendekatan PAIKEM dapat berjalan dengan baik jika terdapat faktor pendukung seperti motivasi belajar peserta didik dan sumber belajar yang memadai. Motivasi belajar merupakan kesadaran peserta didik untuk berperan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam kelas antara lain sifat dasar peserta didik, tujuan belajar yang terstruktur, metode pembelajaran, perilaku pendidik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan situasi pembelajaran yang kurang memadai seperti kurang bervariasinya metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kurang terkontrol. Peserta didik cenderung untuk mencari alternatif sumber belajar mandiri sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Belajar mandiri yang dilakukan peserta didik harus didukung oleh sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik, sehingga kebermaknaan dalam belajar dapat tercapai.

Kecenderungan pembelajaran bahasa jawa di sekolah kurang banyak diminati oleh siswa sehingga materi pembelajaran sering dikaitkan dengan

kehidupan sehari-hari peserta didik (kontekstual), dan apabila tidak dapat ditemukan dalam kehidupan nyata maka digunakan alat bantu untuk memvisualisasikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala fasilitasnya mampu menghasilkan sumber belajar dalam bentuk media cetak maupun media elektronik, namun sampai saat ini belum ada inovasi dalam pembuatan media cetak berupa majalah yang digunakan sebagai alternatif sumber belajar mandiri bagi peserta didik yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran bermakna yaitu, penggunaan kolaborasi pendekatan *Contextual and Teaching Learning* atau disingkat CTL dan *Mind Mapping* dalam penulisan materi pelajaran.

Pemilihan majalah sebagai sumber belajar mandiri, karena majalah merupakan salah satu media cetak yang berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat. Media cetak ini sendiri relatif lebih jelas target konsumennya dan media jenis ini digemari oleh anak-anak muda terutama kaum pelajar, jika dibandingkan dengan buku pelajaran yang tebal. Karakter majalah yang dinamis, yaitu kesan pada setiap desain *layout* tiap halamannya yang ditata sedemikian rupa sehingga tidak monoton dan menimbulkan suasana baru atau *fresh* di tiap halamannya. Majalah menggunakan penggabungan gaya grafis tertentu untuk member kesan dinamis dan tidak monoton, sehingga peserta didik dapat menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan lebih bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penelitian pembuatan media cetak berupa majalah berbahasa Jawa dengan mengacu pada pembelajaran

sekolah. Majalah ini memuat konsep materi pendidikan bahasa Jawa kelas X SMA/SMK. Konsep yang dimuat dalam majalah ini yaitu SK-KD pendidikan bahasa Jawa kelas X SMA/SMK. Perpaduan komponen dan pendekatan yang tercantum pada majalah ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam proses pembelajaran bahasa Jawa SMA/SMK kelas X sehingga akan menumbuhkan daya tarik peserta didik dalam belajar bahasa Jawa. Ketertarikan peserta didik terhadap sumber belajar yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jawa sehingga kebermaknaan dalam proses belajar bahasa Jawa akan tercapai serta meningkatkan prestasi hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Jawa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain metode pembelajaran, sumber belajar, dan motivasi belajar dalam diri peserta didik.
2. Sumber belajar berupa buku pelajaran kurang memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran, karena kurang menarik dan monoton.
3. Muatan-muatan pengetahuan yang ada pada buku pelajaran bahasa Jawa masih kurang, sehingga kebermaknaan belajar belum diperoleh, sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Kecenderungan peserta didik untuk belajar secara mandiri karena proses pembelajaran yang kurang bermakna.
5. Belum adanya suatu inovasi pembuatan sumber belajar mata pelajaran bahasa Jawa yang dinamis untuk mendukung proses belajar secara mandiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa sangat banyak dan kompleks. Satu penelitian tidak mungkin mengkaji semua permasalahan tersebut. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut agar permasalahan tidak terlalu luas sebagai berikut.

1. Sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa majalah berbahasa Jawa yang digunakan sebagai alternatif sumber belajar mandiri untuk peserta didik SMA/SMK kelas X semester-1.
2. Materi yang dibahas dalam majalah berbahasa Jawa ini dibatasi pada SK-KD yang terdapat pada pelajaran bahasa Jawa SMA/SMK kelas X semester-1.
3. Majalah berbahasa Jawa yang dikembangkan masih berupa *prototype* sehingga untuk kedepannya dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan majalah SMA.
4. Pembuatan majalah berbahasa Jawa ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan materi, pengorganisasian materi, pembuatan *layout* majalah, dan penilaian majalah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang disampaikan sebelumnya, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana produk majalah berbahasa Jawa untuk peserta didik SMA/SMK kelas X semester-1 yang sesuai dengan standar isi sebagai alternatif sumber belajar mandiri?
2. Bagaimanakah kualitas majalah berbahasa Jawa yang dihasilkan, ditinjau dari komponen kelayakan materi, kelayakan penyajian, bahasa dan gambar, isi majalah, dan penampilan majalah berdasarkan penilaian dan tinjauan guru bahasa Jawa SMA/SMK?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pengembangan majalah berbahasa Jawa sebagai alternatif sumber belajar mandiri sebagai berikut.

1. Menyusun dan mengembangkan majalah berbahasa Jawa untuk peserta didik SMA/SMK kelas X semester-1 sesuai dengan standar isi sebagai sumber belajar mandiri.
2. Menentukan kualitas majalah berbahasa Jawa yang dihasilkan, ditinjau dari komponen kelayakan materi, kelayakan penyajian, bahasa dan gambar, isi majalah, dan penampilan majalah berdasarkan penilaian dan tinjauan yang dilakukan oleh tiga orang guru bahasa Jawa SMA di Yogyakarta.

## F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa majalah berbahasa Jawa yang harapannya dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta didik kelas X yang memuat materi pokok semester-1. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Majalah yang dikembangkan memiliki nama *Jawagung Bintara*.
2. Sebuah edisi majalah berbahasa Jawa memuat konsep tertentu yang masih dalam batasan materi untuk peserta didik SMA/SMK kelas X semester-1, dan dikemas dengan pendekatan *Contextual and Teaching Learning* atau disingkat CTL.
3. Isi majalah berbahasa Jawa mengacu pada standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Jawa SMA/SMK kelas X semester-1.
4. Majalah berbahasa Jawa untuk SMA/SMK kelas X semester-1 berupa media cetak *full colour* dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm.
5. Majalah berbahasa Jawa ini memiliki format secara garis besar adalah sebagai berikut.

- a. Halaman sampul (depan atau *cover*)

Halaman depan atau *cover* memuat nama majalah yaitu *Jawagung Bintara* dan memuat topik-topik utama yang tersaji dalam rubrik-rubrik majalah.

- b. Serambi redaksi



Halaman ini berisi tentang kata pengantar dari redaksi.

c. Daftar isi

Halaman ini memuat daftar materi atau artikel yang disajikan pada halaman isi (rubrik).

d. Halaman isi (rubrik)

Halaman isi memuat berbagai macam rubrik yang terdiri atas:

1) *Teropong Budaya*, rubrik ini memuat pokok materi budaya yang terdapat pada KD (Kompetensi Dasar) pelajaran bahasa Jawa SMA/SMK kelas X semester-1; 2) *Kenalan*, rubrik ini memuat pengetahuan tambahan seputar tokoh-tokoh penting dalam perkembangan budaya Jawa yang disampaikan pada rubrik sebelumnya; 3) *Lingkungan*, rubrik ini memuat peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari; 4) *Ahli*, rubrik ini memuat tentang profil budayawan atau ilmuwan bidang bahasa Jawa dan hasil karyanya; 5) *Masyarakat suksès*, rubrik ini memuat beberapa alternatif usaha dengan memanfaatkan alam sekitar dengan mengedepankan kearifan lokal, seperti pengolahan tanah dengan pupuk alami seperti yang dilakukan masyarakat Jawa masa lalu; 6) *Crita lan lelagon*, rubrik ini memuat cerita-cerita fiksi disertai lagu-lagu yang muncul dari cerita tersebut disertai penjelasan nilai moral yang bisa diambil hikmahnya; 7) *Inovasi*, rubrik ini memuat suatu penjelasan tentang inovasi-inovasi yang dilakukan oleh masyarakat

Jawa dalam perkembangan budaya Jawa; 8) *Mind Mapping*, rubrik ini memuat suatu peta konsep seni pertunjukan tradisional Jawa dari berbagai media sehingga pembaca lebih mudah memahami seni pertunjukan tradisional Jawa; 9) *Aksara*, rubrik ini memuat tentang aksara Jawa yang berisi info aksara, dan maos yang berisi kata-kata mutiara dalam budaya Jawa; 10) *On Line*, rubrik ini memuat info-info bahasa dan budaya Jawa berupa alamat *website*; 11) *Ndhèrèk Langkung*, merupakan rubrik tambahan berupa komik berbahasa Jawa dan teka-teki silang berbahasa Jawa guna mendukung materi yang disajikan.

e. Halaman sampul (belakang)

Halaman belakang majalah memuat pesan atau informasi tertentu yang masih berkaitan dengan pelajaran bahasa Jawa. Halaman ini juga bisa berfungsi sebagai media promosi.

f. Isi majalah

Isi majalah berbahasa Jawa ini memenuhi standar mutu buku meliputi kelayakan materi, kelayakan penyajian, bahasa dan gambar, isi majalah, dan penampilan majalah yang sudah ditinjau oleh *peer reviewer* (teman sejawat), ahli materi dan pembelajaran, ahli media, dan guru bahasa Jawa SMA/SMK.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik

Tersedianya alternatif sumber belajar mandiri untuk pelajaran bahasa Jawa yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jawa secara mandiri.

2. Guru

Memberikan tambahan referensi sumber belajar yang inovatif, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan menumbuhkan motivasi para pendidik untuk mengembangkan sumber belajar yang lebih baik guna menunjang proses pembelajaran.

3. Mahasiswa

Memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk mengembangkan sumber belajar bahasa Jawa yang inovatif dan menarik, sehingga sumber belajar ini dapat dikembangkan lagi.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- a. Majalah berbahasa Jawa ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta didik yang ingin belajar bahasa Jawa dengan hal-hal yang menarik dan bermakna.
- b. Produk majalah yang dikembangkan masih berupa *prototype*, sehingga dalam pembuatannya mengacu pada penyusunan majalah secara umum.

- c. Penilai sejawat (*peer review*) memiliki pemahaman yang sama tentang standar majalah yang baik.
- d. Ahli materi dan pembelajaran merupakan dosen yang memiliki pengetahuan dalam bidang materi dan pembelajaran bahasa Jawa, dan ahli media merupakan seseorang yang memahami standar mutu majalah yang baik.
- e. Guru SMA/SMK yang bertindak sebagai penilai dan peninjau (*reviewer*) memiliki kompetensi dalam menilai dan memberi masukan terhadap majalah yang dikembangkan.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan sumber belajar mandiri berupa majalah berbahasa Jawa ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

- a. Konsep yang dimuat dalam majalah berbahasa Jawa *Jawagung Binantara* adalah materi pelajaran bahasa Jawa SMA/SMK kelas X semester-1 saja.
- b. Majalah hasil pengembangan ditinjau oleh tiga orang mahasiswa pendidikan bahasa Jawa sebagai *peer review* (teman sejawat) dan satu dosen prodi Pendidikan Bahasa Jawa sebagai ahli materi dan pembelajaran, dan satu ahli media untuk memberi masukan.
- c. Majalah berbahasa Jawa hasil pengembangan dinilai dan ditinjau oleh tiga guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMA/SMK yang bertindak sebagai *reviewer*.

- d. Tidak diadakan uji coba kualitas majalah hasil pengembangan terhadap peserta didik.

## I. Definisi Istilah

Istilah-istilah operasional yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan mengembangkan suatu produk melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian produk.
2. Majalah berbahasa Jawa ini adalah majalah yang berisi materi dan informasi yang mendukung ketercapaian standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jawa SMA/SMK kelas X semester-1, terdiri atas beberapa rubrik seperti *Teropong*, *Budaya*, *Kenalan*, *Lingkungan*, *Ahli*, *Masyarakat Suksès* dan lain sebagainya. Majalah ini memuat grafis (gambar, tabel, dan ilustrasi) dan juga hiburan yang berkaitan dengan materi. Materi dalam majalah ini mengacu pada standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jawa kelas X semester-1, yang dikemas menggunakan pendekatan *Contextual and Teaching Learning* atau disingkat CTL.
3. Belajar mandiri merupakan suatu proses belajar individu dengan menentukan sendiri metode dan sumber belajarnya sesuai dengan kebutuhan belajar.
4. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi

bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

5. Standar kompetensi (SK) adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.
6. Kompetensi dasar (KD) adalah penjabaran lebih lanjut dari SK yang memuat hasil belajar yang diharapkan setelah peserta didik melakukan pembelajaran dalam kompetensi tertentu.
7. Teman sejawat adalah tiga mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa UNY minimal semester VI yang memahami standar mutu majalah yang baik.
8. Ahli materi adalah dosen prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang memiliki pengetahuan dalam bidang materi dan pembelajaran bahasa Jawa
9. Ahli media adalah seseorang yang memahami standar dan mutu majalah yang baik .
10. *Reviewer* adalah tiga orang guru mata pelajaran bahasa Jawa SMA/SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menilai kualitas produk majalah hasil pengembangan meliputi komponen kelayakan materi, kelayakan penyajian, bahasa dan gambar, isi majalah, dan penampilan majalah.